

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Pada akhir tahun 2019 seluruh negara digemparkan oleh Pandemi atau penyakit baru yang disebut dengan COVID-19 (Coronavirus Disease 2019). COVID-19 ini dinyatakan sebagai darurat kesehatan yang menjadi perhatian Internasional (WHO, dalam Liguori & Winkler, 2020). Kurang dari 2 bulan kemudian WHO atau wilayah teritori internasional seperti Eropa, Asia, Amerika Utara, Amerika Selatan, dan Australia lebih dari 370 ribu kasus dan 4600 kasus kematian (Liguori & Winkler, 2020), tersebarnya virus yang luas menyebabkan kesiagaan terhadap organisasi sebagai pencegahan tersebarnya virus corona dan pemerintah yang bertindak terhadap kasus ini dengan mencegahnya dengan larangan perjalanan dalam wilayah tertentu, penyelenggaraan acara besar, acara olahraga, dan perusahaan dengan kerja jarak jauh dan mengadakan acara tanpa penonton (Liguori & Winkler, 2020).

COVID-19 ini mengakibatkan perekonomian dan pendidikan di seluruh dunia terhambat, sehingga banyak penutupan sekolah secara luas di negara-negara yang terkena dampak COVID-19. Tindakan yang diambil oleh pemerintah dan kementerian pendidikan untuk mencegah tersebarnya virus COVID-19 dengan melaksanakan pembelajaran secara online. UNESCO mengadakan pertemuan darurat pada 10 Maret 2020 tentang penutupan sekolah akibat COVID-19. Organisasi tersebut mendukung implementasi program untuk menjangkau siswa dalam pembelajaran jarak jauh, hal ini dilakukan untuk mencegah tersebarnya virus COVID-19 (Purwanto, et al, 2020).

Dampak dari COVID-19 ini sejumlah universitas, sekolah menengah atas, menengah pertama, kejuruan, taman kanak-kanak, dan PAUD dilakukan pembelajaran melalui internet (Kemendikbud, 2020). UNESCO (2020) juga mendukung adanya pembelajaran online karena faktor COVID-19. Pembelajaran online sendiri adalah pembelajaran yang dilakukan dengan menggunakan internet yang memungkinkan guru dan siswa terlibat dalam pembelajaran dimanapun dan kapanpun (Verawadina et al, 2020), pembelajaran online ini bersifat fleksibel dan inovatif, karena tanpa dibatasi jarak dan waktu sehingga dengan mudah diakses dimana saja, disamping itu di era revolusi industri 4.0, teknologi semakin canggih, sehingga dapat dimanfaatkan untuk proses pembelajaran secara online seperti di kondisi pandemi ini. Di Kondisi yang seperti ini sekolah dituntut untuk tetap memfasilitasi siswa tanpa mengurangi kualitas pembelajaran.

Online learning ini diadopsi oleh berbagai institusi perguruan tinggi, maka dari itu perlu adanya adaptasi dengan teknologi yang modern ini untuk meningkatkan kualitas pengajaran dan pembelajaran (Lightner & Olson; Potter dan Johnston; Peng, dalam Gavira & Omoteso, 2013). Pengajaran dilakukan dalam lingkungan yang terdiri dari berbagai elemen yaitu, instruktur, pelajar, dan sumber daya material. Namun, terdapat peningkatan penekanan pada peran tutor, pelajar, dan sumber daya kelembagaan dalam meningkatkan pengalaman belajar siswa dan kinerja keseluruhan (Halawi, Pires, McCarthy, dalam Gavira & Omoteso, 2013)

Penerapan *online learning* ini mulai dilakukan di Universitas Pembangunan Nasional Veteran Jawa Timur untuk mencegah penyebaran virus COVID-19, melalui evaluasi perkuliahan daring melalui sosial media yaitu

instagram yang dilakukan oleh Badan Eksekutif Mahasiswa (BEM) Fakultas Ekonomi dan Bisnis (FEB) dan Himpunan Mahasiswa (HIMA) tiap-tiap prodi, data evaluasi tersebut diambil melalui *google form*, 59,3% menyatakan bahwa materi perkuliahan tidak tersampaikan dengan baik sehingga pembelajaran dirasakan oleh mahasiswa tidak efektif dan 50,7% sebanyak 147 responden mengeluhkan perbedaan ketidakstabilan jaringan tiap daerah ketika perkuliahan daring sedang berlangsung. Sedangkan, 143 responden lainnya mengeluhkan beberapa *problem* lain seperti kuota, aplikasi, dan kuantitas tugas yang diberikan oleh dosen. Beberapa mahasiswa menyatakan keluhan dalam evaluasi tersebut diantaranya:

Pemberian tugas,

“pemberian tugas sebaiknya jangan berlebihan. Dikarenakan disini mahasiswa tidak hanya mengerjakan tugas dari 1 matkul melainkan juga dari beberapa matkul lainnya. Jadi, kami berharap para dosen dapat memberikan dengan kuantitas sewajarnya dan tenggang waktu pengumpulan yang rasional”

Durasi perkuliahan,

“sebaiknya perkuliahan tidak dilaksanakan terlalu lama, karena cukup menguras banyak kuota internet”

Perangkat dan jaringan,

“perkuliahan daring menuntut mahasiswa untuk menggunakan perangkat elektronik dan jaringan internet. Dalam hal ini dimohon kepada seluruh dosen untuk memahami kondisi mahasiswa yang berbeda-beda, mulai dari perangkat yang digunakan hingga jaringan internet yang berbeda kestabilannya di setiap daerah”

Peneliti juga melakukan wawancara awal kepada salah satu mahasiswa jurusan akuntansi Universitas Pembangunan Nasional “Jawa Timur” mengenai kesiapan pembelajaran online dan bagaimana penerapan kuliah *online* untuk mahasiswa akuntansi UPN,

“gak terbiasa mas. (kuliah online), menurutku di rumah, tugas lebih banyak. Kadang ga sesuai sama yang sebelumnya (tatap muka). kuliah online banyak halangannya”. (Ani, 21 tahun)

“menurutku, halangannya ada di wifi kadang jaringannya lemah, kalo pake data seluler rumah juga ga mendukung...belum lagi..apa yang disampein dosen ga terlalu jelas seperti apa yang di kelas.” (Ani, 21 tahun)

Pembelajaran online umum dilakukan di negara-negara maju, namun jika pembelajaran online ini dilakukan di beberapa negara berkembang seperti Indonesia, yang menjadi faktor masalah adalah keuangan dan penerimaan yang akan membatasi potensi penggunaannya, apakah peserta didik mampu melaksanakan pembelajaran online. Penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Abidin, Rumansyah & Arizona (2020) menyatakan bahwa banyak aplikasi yang digunakan untuk pembelajaran online yang bisa diterapkan untuk kegiatan belajar mengajar akhir-akhir ini. Beberapa aplikasi gratis yang dapat digunakan untuk pemanfaatan *e-learning* adalah *google classroom*, *zoom cloud meetings*. Pembelajaran *online* dilakukan dengan pemberian materi pembelajaran dibantu oleh media berupa *slide power point*, *e-book*, *video*, tugas mandiri atau kelompok, dan sekaligus memberikan penilaian. Akan tetapi, adanya kendala yang dialami dalam pembelajaran online yaitu, akses internet (paket data) dan belum terbiasa dengan pembelajaran online. Permasalahan jaringan dan akses internet menjadi perhatian semua pihak, mulai dari instansi pendidikan, pemerintah daerah maupun pusat, pengajar dan orangtua, untuk menyediakan layanan akses internet yang memadai sehingga pembelajaran berjalan optimal.

Penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Latifah & Susilowati (2011), Akuntansi merupakan ilmu terapan yang membutuhkan lebih banyak keterampilan, pada tingkat dasar seperti Pengantar Akuntansi, Akuntansi Biaya,

Akuntansi Keuangan Menengah, Akuntansi Keuangan Lanjutan, dan Akuntansi Manajemen, mahasiswa dituntut untuk memahami materi kuliah dan keterampilan melakukan perhitungan, pencatatan, atau bahkan melakukan pemecahan masalah sehingga jarang adanya soal yang hanya menanyakan definisi. Strategi belajar mengajar akuntansi membutuhkan rencana sehingga tujuan pembelajaran kompleks dan dapat tercapai. Salah satunya adalah *e-learning* karena lebih terbuka dan fleksibel dapat dilakukan kapan saja, dimana saja, dengan siapa saja. *E-learning* merupakan proses pembelajaran yang berbasis elektronik, salah satu media yang digunakan adalah jaringan komputer.

Adanya keterbatasan yang terjadi pada guru, orangtua, dan peserta didik saat melakukan proses belajar mengajar menggunakan *e-learning* yaitu, perlunya pemerintah dan lembaga pendidikan membuat serta guru mampu membuat konsep belajar yang sesuai dengan zaman sekarang sehingga tidak mengurangi kompetensi mahasiswa. Terdapat beberapa kelebihan yang dimiliki saat pembelajaran online menurut (Rohmah, dalam Verawardina, et al, 2020), keberadaan pembelajaran online dapat mempersingkat waktu belajar dan membuat biaya belajar lebih ekonomis; memfasilitasi interaksi antara siswa dan materi; peserta didik dapat mengakses materi; peserta didik dapat mengakses materi pembelajaran kapan saja dan berulang kali; dengan pembelajaran online proses pengembangan pengetahuan tidak hanya terjadi di dalam kelas, tetap dibantu dengan peralatan komputer dan jaringan, siswa secara aktif terlibat dalam proses belajar mengajar online. Menurut Wena (dalam Verawardina, 2020), teori *learning behaviorism*, dimana dalam belajar ada perubahan perilaku (Farooq & Javid, dalam Verawardani, 2020), pembelajaran online memberikan

rangsangan dan respon kepada peserta didik untuk terlibat dalam pembelajaran keduanya secara online.

Maka dari itu, peneliti tertarik untuk meneliti “Dampak Covid-19, Ketersediaan Sarana, Dan Prasarana Implementasi Perkuliahan Pada Mahasiswa Jurusan Akuntansi Di Universitas Pembangunan Nasional “Jawa Timur” untuk mendapatkan informasi mengenai implementasi kuliah online selama pandemi COVID-19 dengan adanya kebijakan pemerintah yang menutup seluruh akses kampus dan menetapkan kegiatan belajar mengajar melalui sistem daring atau kuliah online, sehingga tidak mengurangi kompetensi mahasiswa akuntansi yang merupakan calon akuntan dengan menggunakan metode kualitatif.

1.2 Perumusan Masalah

1. Bagaimana implementasi perkuliahan di masa pandemi COVID-19 pada mahasiswa jurusan akuntansi Universitas Pembangunan Nasional “Jawa Timur”?

1.3 Tujuan Penelitian

Penelitian ini dilakukan untuk mengetahui dampak COVID-19, sarana dan prasarana implementasi *e-learning* pada mahasiswa jurusan akuntansi Universitas Pembangunan Nasional “Jawa Timur” sehingga tidak mengurangi kompetensi mahasiswa akuntansi yang merupakan calon akuntan ditinjau dari Uang Kuliah Tunggal (UKT) golongan 1-3, 4-5.

1.4 Manfaat Penelitian

Dengan penelitian ini diharapkan dapat memberikan wawasan kepada pihak-pihak yang membutuhkan antara lain:

1. Bagi Peneliti

Untuk memperoleh *insight* yang baru mengenai dampak *COVID-19*, sarana dan prasarana implementasi *e-learning* pada mahasiswa jurusan akuntansi Universitas Pembangunan Nasional “Jawa Timur”

2. Bagi Objek yang diteliti

Penelitian ini diharapkan menjadikan wawasan kepada mahasiswa untuk lebih mengetahui secara mendalam tentang sistem pembelajaran online.

3. Bagi Penelitian Selanjutnya

Penelitian ini diharapkan dapat menjadi referensi untuk penelitian yang selanjutnya dan memenuhi kekosongan penelitian.